

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR AL- QUR'AN DENGAN METODE DAN BAHAN AJAR IQRO' BRAILLE PADA SISWA KELAS III SDLB-A YAKETUNIS YOGYAKARTA

Hindatulatifah

Sekolah Luar Biasa-A Yaketunis Yogyakarta

e-mail: hinda_ravica@gmail.com

DOI : 10.14421/jpai.2017.142-03

Abstract

The success rate of reading the Qur'an for students with visual impairment depends on the level of sensitivity of students. Braille Qur'an learning method that is applied so far is qowa'idulimla' (dictation) that emphasizes writing skills but less able to explore the ability to read. To overcome these problems need appropriate learning strategies and media and teaching materials in form of Arabic Braille writing. This research is a classroom action research by taking the form of collaborative research conducted in two cycles. Subjects in this study were students of grade III SDLB-A Yaketunis. Results showed that application of teaching materials iqro' Braille can increase students' learning interest in learning the Braille Qur'an. Pre action results that show 68.75% (medium category), in the first cycle increased to 87.08% (high category), and in cycle II increased again to 90% (high category). Implementation of teaching materials Iqro' Braille also improve Achievement of Learning PAI. This is seen from scores of learning achievement on pre-action and post action.

Keywords: *interest in learning, learning achievement of PAI, methods and teaching materials Iqro' Braille.*

Abstrak

Tingkat keberhasilan membaca Al-Qur'an bagi siswa tunanetra tergantung pada tingkat kepekaan perabaan siswa. Metode pembelajaran Al-Qur'an Braille yang diterapkan selama ini adalah qowa'idulimla' (dikte) yang menekankan pada keterampilan menulis namun kurang dapat mengeksplorasi kemampuan membaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu strategi pembelajaran yang tepat dan media serta bahan ajar dalam bentuk tulisan Arab Braille. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDLB-A Yaketunis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar iqro' Braille dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an Braille. Ini ditunjukkan dari hasil pratindakan yang mencapai 68,75% (kategori sedang), pada siklus I meningkat menjadi 87,08% (kategori tinggi). Pada siklus II meningkat menjadi 90% (kategori tinggi). Penerapan bahan ajar Iqro' Braille juga meningkatkan Prestasi Belajar PAI. Ini terlihat dari nilai prestasi belajar siswa pada pra tindakan dan setelah tindakan.

Kata Kunci: minat belajar, prestasi belajar PAI, metode dan bahan ajar Iqro' Braille

Pendahuluan

Allah berfirman dalam surat
Al-Baqarah (2: 2): "Al Qur'an adalah

kitab suci yang tidak ada keraguan
padanya dan merupakan petunjuk
bagi mereka yang bertaqwa."

Petunjuk-petunjuk Al-Qur'an adalah sebagai sumber tertinggi dalam ajaran Islam. Meski tidak terinci dan teknis melainkan secara global, di dalamnya memuat tuntunan hidup yang hakiki bagi umat Islam, yang dapat mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an berisi ketauhidan (keimanan), syariah (hukum), muamalah, ibadah, sejarah dan ilmu pengetahuan. Untuk bisa mengetahui isi kandungannya, mutlak bagi umat Islam untuk bisa membaca dan memahami isi kandungannya. Selain memahami isi kandungannya sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an bernilai ibadah.

Menurut M. Quraish Shihab (1995: 71),

"Ada tiga tujuan pokok diturunkan Al-Qur'an, yaitu: Pertama, petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dari adanya iman kepada Allah dan hari akhir. Kedua, petunjuk mengenai akhlak yang murni yang harus diikuti. Ketiga, petunjuk mengenai syariat dan hukum, baik kaitannya dengan Allah maupun sesama manusia."

Untuk dapat memfungsikan serta membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pribadi muslim

(peserta didik) sesuai dengan tujuan di atas, maka sangat diperlukan kesungguhan dan keseriusan dalam mempelajarinya, mulai dari kemampuan dasar cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar hingga tingkat pemahaman. Namun permasalahannya adalah bagaimana pendidik dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan padahal indra penglihatan merupakan salah satu indra yang sangat dominan dalam proses menangkap sebuah informasi disamping indra pendengaran dan indra yang lain.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik siswa harus mengenal huruf-huruf Arab dan menguasai cara membaca huruf Arab dengan baik. Bagi anak-anak yang indra visualnya baik, kesulitan membaca al-Qur'an tersebut sudah dapat teratasi dengan munculnya berbagai metode belajar cepat membaca Al-Qur'an. Antara lain Metode Qira'ati, Metode Iqra', An-Nuur, al-Bayan, dan lain-lain.

Bagi penyandang tunanetra saat ini sudah dapat menikmati Al-

Qur'an dalam huruf Braille Arab. Dengan ditemukannya huruf Braille Arab yang berdasar pada huruf Braille latin, tidak ada lagi hambatan bagi penyandang tunanetra untuk membaca Al-Qur'an. Saat ini sudah banyak penerbit-penerbit Al-Qur'an Braille di Indonesia. Bahkan Menurut Drs. M. Najamuddin (2013) Yaketunis pernah mencatat sejarah sebagai penerbit Al-Qur'an Braille pertama di Indonesia.

Namun kenyataannya pembelajaran al-Quran Braille pada siswa tunanetra tidak semudah yang dibayangkan. Penyandang tunanetra, disebabkan kehilangan fungsi penglihatannya meng-haruskannya untuk memindahkan fungsi penglihatan itu pada indra perabaan untuk mengenal huruf Braille. Pembelajaran membaca huruf Braille sering terkendala oleh ketrampilan motorik halus atau kepekaan perabaan siswa. Terlebih lagi pembelajaran membaca huruf Arab Braille yang memiliki jumlah huruf lebih banyak dibanding huruf latin dan cara menghafal letak titiknya tidak sesistematis huruf Braille latin.

Tingkat keberhasilan pembelajaran membaca sangat tergantung pada tingkat kepekaan perabaan siswa. Meskipun siswa hafal letak titik suatu huruf namun dalam membaca huruf timbul sangat tergantung pada kepekaan jari dalam meraba titik-titik timbul tersebut. Untuk itu kepekaan perabaan memerlukan latihan yang intens. Banyak siswa yang lancar menulis huruf namun belum mampu membaca hasil tulisannya. Hal ini menjadi hambatan bagi siswa tunanetra untuk dapat membaca huruf Arab yang jumlah hurufnya dan tanda-tanda bacanya lebih banyak. Banyak terjadi siswa mengalami keterlambatan membaca Al-Qur'an, sehingga kompetensi yang seharusnya dapat dikuasai siswa sesuai standar isi pada kurikulum PAI khususnya dalam membaca Al-Qur'an sulit untuk dicapai.

Metode pembelajaran Al-Qur'an Braille yang diterapkan selama ini adalah *qowa'idul imla'* (dikte). Metode ini lebih menekankan siswa pada ketrampilan menulis huruf Arab Braille. Setelah

menulis kemudian siswa harus membaca hasil tulisannya. Namun tidak semua siswa langsung bisa membaca. Karena kepekaan perabaan siswa sangat bervariasi, banyak siswa yang terampil menulis namun belum terampil membaca. Dalam mengajarkan qowaidul imla', guru dituntut untuk kreatif membuat contoh-contoh kata yang sesuai dengan huruf yang diajarkan. Namun karena keterbatasan contoh yang bisa dikemukakan guru, sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan siswa tunanetra dalam belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana terpaparkan di atas, maka perlu strategi pembelajaran yang cepat, tepat, efektif dan efisien. Pembenahan tidak hanya pada metode pembelajaran namun juga pada media dan bahan ajar dalam bentuk tulisan Arab Braille.

Melihat keberhasilan metode iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang awas, peneliti merasa tertantang untuk menguji cobakan bahan ajar iqro' yang diadaptasikan ke huruf Arab Braille dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille

sehingga diharapkan permasalahan keterlambatan membaca Al-Qur'an Braille pada siswa di SDLB-A Yaketunis bisa teratasi. Pertimbangan pemilihan bahan ajar Iqro' adalah karena dalam bahan ajar Iqro' ada contoh-contoh huruf yang disusun secara tersistem sehingga siswa tunanetra dapat melatih kepekaan jarinya untuk meraba titik-titik huruf secara intens. Dengan latihan perabaan yang intens diharapkan siswa mampu dengan mudah membedakan huruf-huruf Arab Braille. Dengan adanya bahan ajar iqro' Braille siswa bisa belajar secara mandiri. Dengan demikian pola belajar siswa juga lebih variatif dan tidak tergantung sepenuhnya pada guru.

Penggunaan bahan ajar Iqro' Braille ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga Prestasi Belajarnya pun menjadi lebih maksimal.

Subyek penelitian ini adalah kelas III SDLB-A Yakeyunis yang mengalami keterlambatan membaca karena faktor kepekaan motorik halusnyanya. Dengan demikian, ia harus

mengejar ketertinggalannya dengan mempelajari materi mulai mengenal huruf hijaiyyah yang semestinya kompetensi ini harus dikuasai di kelas II dan seterusnya hingga sampai pada kompetensi mampu membaca Al-Qur'an.

Secara kategoris, beberapa permasalahan yang muncul sehubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III di SLB-A Yaketunis diantaranya adalah sebagai berikut.

Problem yang muncul dari siswa adalah Siswa mengalami keterlambatan membaca Al-Qur'an Braille, siswa belum bisa membedakan bacaan panjang dan bacaan pendek, siswa butuh waktu lama untuk mengucapkan huruf yang diraba, siswa kurang latihan membaca dan siswa sulit membedakan huruf yang letak titiknya hampir sama.

Sedangkan problem pada guru adalah bahwa guru mengalami kesulitan dalam menangani siswa yang mengalami keterlambatan membaca Al-Qur'an Braille. Kedua, belum tersedianya media latihan membaca Al-Qur'an Braille yang

sistematis. Ketiga, Metode imla'i yang dipakai selama ini kurang efisien untuk melatih siswa membaca Al-Qur'an Braille. Keempat, waktu belajar membaca Al-Qur'an kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah "Bagaimana peningkatan minat dan prestasi belajar membaca Al-Qur'an Braille dengan menggunakan metode dan bahan ajar Iqro' Braille pada siswa kelas III di SLB-A Yaketunis?"

Dari rumusan semacam itu, maka komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa adalah pertama, meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an yang dilihat dari adanya peningkatan jumlah rata-rata skor hitung dari hasil angket dan lembar obserbasi keaktifan siswa. Minat siswa dianggap meningkat apabila skor hitung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan rata-rata skor hitung tergolong kategori tinggi. Kedua,

meningkatnya prestasi siswa dari hasil penilaian guru pada saat proses pembelajaran maupun pada saat evaluasi mulai dari pra tindakan ke siklus I kemudian siklus II yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kajian Teori

Pengertian Minat

Menurut Jamaroh (2008 : 166-167), minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Sedang Arikunto (2005 : 104) memberikan penjelasan lebih luas dengan mengatakan bahwa minat berarti kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu keinginan, sebenarnya yang dicari bukan kegiatan saja tetapi orang, benda maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Unsur yang dan menjadi perhatian siswa di sekolah dapat berupa bahan pelajaran, situasi kelas dan lingkungan bahkan gurunya, jika siswa tertarik dan punya minat atau perhatian terhadap sesuatu maka

seluruh daya jiwa akan dicurahkan pada apa yang diperhatikan.

Karena minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Pande (1984 : 17-18), ada berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- 1) Mengajar dengan menarik sesuai dengan perkembangan anak
- 2) Menggunakan media sesuai dengan bahan ajar
- 3) Memberi penjelasan mengenai manfaat yang akan dipelajari
- 4) Menghubungkan materi yang sudah diketahui siswa dengan materi yang akan dipelajari
- 5) Mengadakan kompetisi yang sehat dalam pembelajaran
- 6) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana
- 7) Mengadakan selingan yang sehat

Prestasi Belajar

Menurut Syah (2006), prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001 : 223-224), prestasi belajar peserta didik meliputi prestasi belajar bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Secara lebih luas, Syah (2006 : 51-52) mendeskripsikan bahwa Prestasi belajar bidang kognitif meliputi hasil belajar pengetahuan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerapan, hasil belajar analisis dan hasil belajar evaluasi. Sedang prestasi belajar afeksi meliputi hasil belajar penerimaan stimulus dari luar (*receiving*), reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar (*responding*), hasil belajar tentang nilai (*Valuing*), hasil belajar mempertemukan perbedaan nilai (*organizing*) dan hasil belajar internalisasi nilai (*characterization*). Sedang hasil belajar aspek motorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak (*performance*) yang meliputi hasil

belajar persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, adaptasi, dan kreatifitas.

Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Menurut Fatahuddin (1982 : 16), kegiatan ini meliputi:

- a. Membaca permulaan, yaitu belajar mengenal satuan huruf hijaiyyah dalam kata, kalimat, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf aslinya. Selanjutnya huruf-huruf tersebut dibubuhi dengan tanda-tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada stuktur kalimat seperti semula.
- b. Membaca lanjutan, yaitu membaca dengan stuktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf sudah dirangkai dalam suatu ayat-ayat Al-Qur'an.

Pada anak tunanetra tidak dikenalkan huruf Arab aslinya tetapi huruf Arab Braille yang bentuknya berupa titik-titik timbul yang dikembangkan dari maksimal enam titik dan dapat diraba oleh siswa untuk dibaca. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an pada kelas III SDLB-A Yaketunis termasuk membaca permulaan.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDLB-A Yaketunis Yogyakarta. Sebuah sekolah khusus yang semua siswanya adalah penyandang tunanetra. SDLB-A Yaketunis beralamatkan di Jalan Parangtritis No. 46 Yogyakarta. Terletak di sebelah selatan pusat kota Yogyakarta.

Ruang lingkup penelitian ini kami batasi pada penyelesaian masalah bagaimana peningkatan minat dan prestasi belajar dengan menggunakan metode dan bahan ajar Iqro' Braille pada siswa kelas III SDLB-A Yaketunis Yogyakarta Tahun pelajaran 2012/2013 semester ke II. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 5, 12 dan 19 Februari 2013.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDLB-A Yaketunis. Jumlah subyek adalah empat orang siswa yaitu dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Jumlah siswa kelas III memang hanya terdiri dari empat orang, hal ini sesuai dengan standar pelayanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. (Arikunto (2007 : 2-3).

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif ini, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan dan teman sejawat bertindak sebagai kolaborator yang membantu mengamati proses tindakan dan memberikan masukan atau perbaikan guna dijadikan acuan tindakan berikutnya. Adapun prosedur penelitian ini meliputi empat tahap yaitu:

1. Pra Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa pada waktu jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Februari 2013. Karena pada saat mengajar materi aspek Al-Qur'an dengan standar kompetensi membaca dan menulis ayat-

ayat Al-Qur'an peneliti menemui beberapa permasalahan maka peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan berdiskusi dengan teman sejawat guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi kami sepakati untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menguji cobakan metode dan bahan ajar Iqro' Braille. Kegiatan ini sebagai pra tindakan dalam penelitian ini.

2. Siklus I

a. Perencanaan siklus I.

Adapun tahap perencanaan siklus I diantaranya adalah:

- 1) Pembraillan Iqro' (pembuatan bahan ajar)
- 2) Penyusunan RPP
- 3) Mempersiapkan lembar observasi siswa
- 4) Mempersiapkan angket siswa
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi

b. Pelaksanaan siklus I

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan siklus I.

c. Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung teman sejawat guru PAI bertindak selaku kolaborator mengamati proses pembelajaran baik aktivitas siswa, guru yang mengajar dengan mengisi lembar observasi keaktifan siswa dan mencatat hal-hal yang kurang tepat dalam pembelajaran.

d. Refleksi siklus I

Pada kegiatan ini, peneliti bersama kolaborator menganalisa dan mensitesakan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi tentang:

- 1) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran pada siklus I
- 2) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran

3. Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Tahap perencanaan siklus II diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I. Masalah-

masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan alternative pemecahannya dengan harapan tidak terulang pada siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus I dengan diadakan peningkatan dan penerapan alternatif pemecahan masalah pada siklus I.

c. Observasi Siklus II (kegiatan sama dengan observasi siklus I)

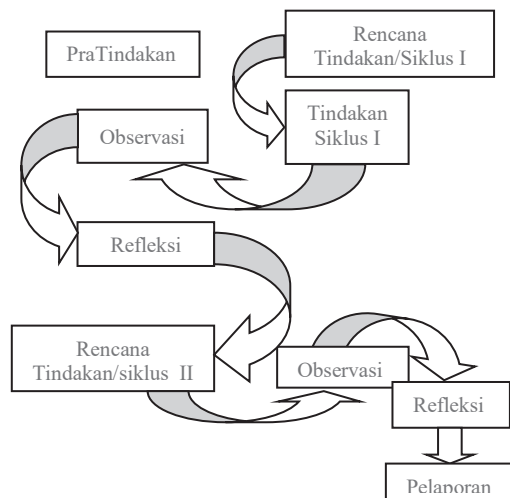
d. Refleksi siklus II

Data yang diperoleh selama observasi dianalisa untuk mengetahui peningkatan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kolaborator untuk mengetahui hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

4. Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap akhir penyusunan laporan kegiatan dari pra tindakan hingga hasil akhir yang dicapai pada siklus II. Prosedur penelitian di

atas digambarkan dalam bagan sebagai berikut



Gambar 1. Siklus PTK

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui:

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran untuk menilai kekurangan apa yang terjadi di dalam proses tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan temat sejawat guru PAI selaku kolaborator. Observasi dipandu dengan lembar observasi yang berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang digunakan acuan oleh kolaborator dalam melakukan observasi pembelajaran.

Angket

Angket minat terdiri dari 15 pernyataan menggunakan skala Likert dengan empat kategori pilihan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Karena subyek penelitian yaitu siswa adalah penyandang tunanetra dan angket braille sulit dipahami oleh siswa maka peneliti membacakan isi pernyataan dan siswa memilih jawaban sesuai dengan kondisi siswa kemudian guru memberikan tanda ceklist pada kolom pernyataan. Butir angket dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif yang mendukung minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Braille.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran yang berlangsung.

Wawancara

Pedoman wawancara digunakan wawancara tidak terstruktur oleh peneliti untuk

mengatahui tanggapan kolaborator mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber penting dalam penelitian tindakan kelas. Hal-hal yang dicatat antara lain suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Kegiatan dalam reduksi data yaitu memfokuskan, menyederhanakan kemudian memilih data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Display data

Tahap ini berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami. Data yang berupa hasil observasi dan hasil angket

dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{A}{B} \times 100\%$$

X = persentase total yang diperoleh

A = Jumlah skor yang diperoleh pada setiap variable/aspek

B = Jumlah skor maksimal setiap variable/aspek

Pembacaan kesimpulan kondisi keaktifan siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2007: 18-19) sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Persentase Skor Hasil Observasi dan Angket

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
$66,68\% \leq X \leq 100\%$	Tinggi
$33,34\% \leq X \leq 66,67\%$	Sedang
$0\% \leq X \leq 33,33\%$	Rendah

3. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan.

Hasil Penelitian

1. Uraian Tindakan, Sajian dan Analisis Pra Tindakan

a. Uraian Tindakan

Sebelum guru PAI melakukan tindakan dengan diterapkannya metode dan bahan ajar iqro' Braille pembe-

lajaran Al Quran pada Siswa kelas III SDLB-A Yaketunis, guru PAI terlebih dahulu mencatat beberapa kekurangan dan kelebihan penerapan metode dan pendekatan dalam pembelajaran Al Quran sebelumnya kemudian berdiskusi dengan teman sejawat guru PAI pra tindakan ini berlangsung pada hari Selasa, 5 Februari 2013 dengan hasil sebagaimana berikut.

Pada pra tindakan ini Guru PAI merencanakan pembelajaran dengan metode *drill* dalam membaca ayat-ayat Al Quran surat Annas ayat 1-6 dengan cara siswa menyimak bacaan guru lalu menirukannya, demikian ini dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Kemudian untuk pembelajaran pengenalan huruf Arab Braille Guru mendiktekan /imla' satu persatu huruf dan selanjutnya siswa menuliskannya di buku. Kemudian salah satu siswa membaca hasil tulisannya dan lain menyimak.

b. Sajian dan Analisis data

Pembelajaran Al Quran sebenarnya bukan materi sulit bagi siswa ketika siswa sudah mampu membaca dengan baik dan benar, yang menjadi masalah di sini adalah keterbatasan kemampuan siswa didalam meraba dan membedakan bentuk-bentuk huruf Braille. Mengenal huruf-huruf Al Quran Braille secara cepat dan tepat adalah kunci utama bagi siswa dalam memecahkan masalah membaca, ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Meskipun konvensional, namun bagi siswa tunanetra metode ini sudah tepat, hanya saja kurang menyenangkan dan kurang efisien, karena tidak didukung adanya media belajar Braille, maka pembelajaran berjalan sangat lamban. Siswa butuh waktu lama untuk dapat mengenal seluruh huruf hijaiyyah Braille. Sehingga pada kelas III siswa belum bisa membaca kata atau rangkaian huruf hijaiyyah.

Pada kegiatan pra tindakan ini guru menemukan kondisi siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran di SDLB-A Yaketunis khususnya di kelas III dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan bahan ajar berupa Arab Braille, inilah masalah utama pada pembelajaran Membaca Al-Qur'an Braille di SDLB-A Yaketunis. Selain itu teknik yang digunakan serta dikembangkan dirasa masih kurang pas dan juga masih belum maksimal.

Dari sini diperoleh kesimpulan bahwa metode dan bahan ajar yang dipakai guru Agama Islam kurang dapat mengeksplorasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra.

Dari catatan yang peneliti alami tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam pra tindakan kurang efisien dan kurang menarik minat belajar siswa bahkan tidak mencapai

prestasi belajar yang diharapkan.

Berikut ini dapat dilihat hasil angket pra tindakan yang terkait dengan keaktifan siswa:

Tabel 2. Hasil Lembar Angket Minat dan Keaktifan Pra Tindakan

No	Aspek yang diamati	Realisasi			Jml Skor
		1	2	3	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		2		2
2	Siswa bertanya bila mengalami kesulitan		-	3	3
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	-	2	-	2
4	Siswa mencatat materi pelajaran	-	-	3	3
5	Siswa mampu mengerjakan soal		2	-	2
6	Siswa memperhatikan jawaban teman		2	-	2
7	Siswa mengemukakan pendapat secara sederhana tentang jawaban teman		2	-	2
8	Siswa aktif berkompetisi mengikuti pelajaran		2		2
	Jumlah	-	12	6	18
	Prosentase	$18/24 \times 100\% = 75\%$			
	Kategori	Sedang			

Berdasarkan hasil pengolahan data angket minat dan keaktifan siswa sebelum tindakan diperoleh hasil keaktifan sebesar 68,75% menunjukkan hasil termasuk dalam kategori sedang, sebagai pendukung data tersebut bisa dilihat hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Keaktifan Pra Tindakan

No	Aspek yang dinilai	SS	S	TS	ST S	Jml Skor
1	Saya membaca terlebih dahulu materi pelajaran	-	-	2	2	6

	sebelum diajarkan di kelas					
2	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru	4	-	-	-	16
3	Saya berani bertanya jika ada materi yang belum saya pahami	1	3	-	-	13
4	Saya senang dengan pelajaran membaca Arab	-	1	3	-	9
5	Saya mencatat dikte dari guru	-	4	-	-	12
6	Saya suka bila guru memberikan tugas	-	2	2	-	10
7	Setiap kali guru memberikan soal saya selalu berusaha mengerjakannya	-	2	2	-	10
8	Saya senang dengan mata pelajaran PAI aspek Al Quran	-	2	2	-	10
9	Saya tidak cepat lelah kalau menulis Arab	3	1	-	-	15
10	Saya mengulangi membaca materi yang telah disampaikan oleh guru	-	3	1	-	11
11	Saya bisa belajar Alqur'an di rumah/masjid	-	-	-	4	4
12	Saya senang bisa belajar sambil bermain	3	1	-	-	15
13	Saya senang bisa saling bekerja sama dengan teman dalam belajar	2	2	-	-	14
14	Saya senang kalau ada buku belajar membaca Arab Braille	4	-	-	-	16
15	Di rumah/ di sekolahku sudah ada buku belajar membaca Arab Braille	-	-		4	4
	Jumlah	17	21	12	10	165
	Prosentase	$\frac{165}{240} \times 100\% = 68,75\%$				
	Kategori	Sedang				

Dari hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas diperoleh hasil keaktifan Siswa sebesar 75 % ini termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan data di atas baik hasil observasi maupun Angket minat menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam materi Al

Quran tergolong sedang, sehingga Prestasi Belajar pada aspek Al Quran terutama membaca dan mengenali bentuk huruf hijaiyah masih belum memuaskan.

Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan Guru PAI untuk melakukan penelitian meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dengan metode dan bahan ajar Iqro' Braille.

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang kondisi awal siswa dalam sebuah proses pembelajaran Al-Quran, selanjutnya guru PAI merencanakan peningkatan minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode dan bahan ajar Iqro Braille. Guna mengetahui perkembangan minat belajar siswa tersebut, maka guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dirancang dalam dua kali siklus. Dengan rancangan di setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan memakan waktu dua jam pelajaran atau 70 menit dengan melalui empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan

(*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

1. Uraian Tindakan Siklus I

Dalam melaksanakan tindakan pada siklus I guru PAI tetap berkerjasama dengan teman sejawat sebagai kolaborator. Kolaborator bertindak sebagai observer dan Guru PAI akan melakukan penelitiannya dengan berperan langsung sebagai pelaku tindakan (guru) dengan menerapkan Metode dan bahan ajar Iqro' Braille yang sudah dirancang untuk memecahkan masalah dalam tindakan kelas. Observer menjadi sumber informasi, serta akan memberikan masukan-masukan berkaitan dengan penelitian tindakan kelas pada siklus I. Tugas observer adalah mengobservasi kegiatan pembelajaran secara menyeluruh, baik keadaan siswa maupun Guru PAI selaku pelaku tindakan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guna memperoleh hasil yang maksimal. Dari sisi keaktifan siswa, keefektifan bahan ajar serta hasil pembelajarannya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan guru PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pelaksanaan siklus I

Siklus pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2013 dengan materi pokok membaca kalimat dalam Al-Qur'an huruf Arab Braille

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan materi yang akan dilaksanakan pada siklus I

Untuk langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (terlampir)

- 3) Membuat bahan ajar Iqro' Braille
- 4) Membuat lembar kerja/ tugas dan membuat post test

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan ini guru PAI melakukan tindakan sesuai

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI sebagai pelaku utama atau guru dalam proses pembelajaran dengan dibantu seorang koda-borator dalam melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar. Disini peran observer adalah melakukan koreksi atas pelaksanaan KBM termasuk penerapan metode dan bahan ajar Iqro' Braille serta peran siswa dalam pembelajaran Al-Quran yang sedang berlangsung.

c. Observasi Tindakan (*Observing*)

Hasil pengamatan guru yang diperkuat dengan hasil observer pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada siklus I guru membahas tentang materi bacaan Al Qur'an Surat An-Naas dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada Siswa yang berani untuk menghafalkan Surat An-Naas di depan kelas. Kemudian dilanjutkan pembelajaran yang dipadukan dengan bahan ajar

iqro' Braille yang diawali dengan *senam otak* dinilai oleh sebagai kelebihan buat guru dalam pengelolaan kelas diawal pelajaran karena yang terjadi siswa kelihatan tanpa terbebani dengan materi yang akan dipelajarinya, observer sempat melihat beberapa anak tidak begitu tampak aktif namun Guru PAI ternyata juga cermat sehingga anak-anak yang demi-kian segera dibuat untuk aktif di pembelajaran dengan sesekali memberikan pertanyaan dan kesempatan untuk berpendapat atau komentar.

Dalam *penerapan metode dan bahan ajar iqra' Braille* yang diterapkan sudah dapat dilihat berjalan walau ada kekurangan dalam pengkoordinasian, hal ini bisa terjadi disaat guru menginginkan materi segera dikuasai dengan keterbatasan waktu yang ada.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan kelas pada siklus I yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa siklus I yang dilaksanakan belum memperoleh hasil secara maksimal sesuai rencana.

Setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I perlu diperbaiki karena ketidaksiapan anak didalam mengikuti pelajaran terkait dengan dilaksanakannya tindakan. Adapun tahapan selanjutnya siklus I ini perlu diperbaiki dengan dilanjutkan pada penelitian siklus II.

Beberapa catatan observer untuk guru, diantaranya:

- 1) Guru sudah memberikan tekanan-tekanan bacaan dengan jelas pada lafal-lafal tertentu sehingga makhroj dan tajwidnya jelas
- 2) Penggunaan metode sudah tepat dipandang cukup membuat siswa mandiri, senang belajar tanpa mera-

sakan mereka sedang belajar karena siswa dapat belajar secara berkelompok, sehingga terjadi kerjasama dan saling membetulkan bacaan ayat demi ayat Surat An- Naas.

- 3) Dalam proses pembelajaran -nya guru juga secara aktif memberikan perhatian serta bimbingan pada setiap siswa sambil memotivasi Siswa untuk bisa terus belajar di rumah agar mampu membaca Surat An-Naas yang diajarkannya dengan benar.

2. Siklus II

Dalam melaksanakan penelitian tindakan pada siklus II guru PAI tetap berkoordinasi dan berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai kolaborator, hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan di siklus II dengan harapan akan berjalan lebih baik dengan hasil observasi yang berkelanjutan dan dapat memban-dingkan serta memperoleh jawaban atas kekurangan-kekurangan yang

ingin diperbaiki pada siklus I di siklus II.

a. Uraian Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus II ini melalui empat tahapan yang sama pada siklus I yaitu mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan analisis pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dinilai masih belum maksimal hasilnya maka ada beberapa hal yang akan diperbaiki pada tindakan di siklus II sebagai perbaikan pada siklus I agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan lebih maksimal dan lebih terukur. Berikut rencana Guru PAI dalam tindakan siklus II. Menentukan Pelaksanaan Siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2013 dengan materi pokok “ membaca potongan ayat

Surat An-Naas dengan baik dan benar.

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan materi yang akan dilaksanakan pada siklus II, yang tidak akan jauh berbeda bentuk isi dan rencana proses pelaksanaannya, hanya saja penataan posisi duduk siswa akan dibuat melingkar sehingga memungkinkan siswa untuk saling berhadapan dan akan ditambahkan di dalamnya evaluasi selain lisan dan penugasan yang berbentuk kompetisi kelompok akan dilakukan secara individu melalui tes tertulis dalam rangka mengukur tingkat keaktifan dan tingkat keberhasilan belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran pada pra tindakan.
- 3) Membuat bahan ajar tambahan.
- 4) Membuat lembar kerja/tugas dan membuat soal *post test*.

- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan guru, skala sikap keaktifan siswa serta catatan lapangan serta pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan imple-mentasi dari perencanaan yang telah disiapkan oleh guru PAI. Dalam siklus dua ini sebagai pelaku utama guru melakukan kegiatan membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran, teman sejawat sebagai kolaborator akan bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan penilaian terhadap keaktifan siswa serta memberikan kritik dan saran kepada guru untuk perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan dan siswa sebagai subyek penelitian “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Al Quran dengan Metode dan bahan ajar iqro’ Braille. Siswa akan mengikuti pembelajaran ulang

tentang materi sebagaimana pada siklus II diharapkan mampu mengikuti secara maksimal sehingga didapatkan perubahan-perubahan yang jelas pada minat belajar dan prestasi belajarnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dari pengamatan observer yang dikolaborasikan dengan guru PAI pada siklus II dijelaskan sebagaimana berikut:

Penerapan metode dan bahan ajar iqro' Braille dalam pembelajaran dimulai tepat waktu, pada tahap awal pembelajaran dengan tepat dilakukan oleh guru dengan memberikan kesempatan siswa untuk mencurahkan ide dan gagasannya untuk belajar Al-Quran Surat An-Naas.

Perubahan posisi duduk siswa dan pembentukan kelompok kecil yang dilakukan dirasa sebagai salah satu solusi yang baik dan cerdas untuk memungkinkan siswa-siswa bekerjasama dan saling mengevaluasi. Posisi seperti ini tidak member peluang kepada siswa

untuk tidak memperhatikan pelajaran. Kesalahan pelafalan siswa bisa dieliminir dan siswa menjadi lebih faham tentang hukum dan cara membaca yang benar.

Strategi kelompok kecil yang saling mengevaluasi memungkinkan proses tutor sebaya dalam siklus II ini boleh dikatakan berjalan sempurna.

Karena beberapa anak betul-betul mengajari teman sebayanya apabila memang belum bisa dan ini tidak membuat anak yang belum bisa menjadi minder atau malu melainkan justru mereka serius memperhatikan dan belajar bersama.

Waktu yang digunakan oleh guru dalam model pembelajaran ini lebih efektif, efisien karena guru tidak perlu lagi mendikte potongan ayat dalam huruf Arab Braille, dimana kegiatan ini sangat menyita waktu hampir separoh dari pembelajaran. Dalam kesempatan ini guru bisa mengamati cara siswa menulis

dan membenarkan bila terjadi kesalahan.

Hasil akhir dari pembelajaran Al-Quran yang sudah diterapkan pada siklus dua menunjukkan bahwa Penerapan metode dan Bahan ajar iqro' Braille sebagai upaya meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa kelas III SDLB-A Yaketunis dinilai sangat efektif, efisien dan mampu meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar siswa sebagaimana disebutkan dalam paparan di depan.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan yang dilakukan pada siklus II yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*akting*), selanjutnya guru PAI mengolah data yang telah diperoleh untuk diambil observasi (*observing*) yang dilaksanakan dapat dikatakan bahwa siklus II sudah berjalan dengan lebih baik dari siklus I dan berjalan susai dengan rencana, keaktifan siswa nam-

pak lebih bersemangat tanpa ada masalah yang signifikan di dalamnya.

Setelah diadakan evaluasi secara tidak langsung pun dilihat lebih efektif tanpa anak merasa terbebani dengan jawaban dan kekhawatiran salah untuk menjawab bahkan secara langsung siswa belajar berani mengungkapkan pendapatnya. Lebih dari itu catatan positif adalah terjadinya tutor sebaya yang berkembang dalam kelompok dan kesan saling asah, asih dan asuh. Hal ini efektif untuk waktu pembelajaran PAI yang selama ini terbatas waktu, alat dan tenaga pendidiknya.

Refleksi ini dilakukan oleh guru selaku guru PAI dan teman sejawat selaku kolaborator sekaligus observer dengan membandingkan hasil tindakan mulai dari tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II maka diputuskan bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dirasa sudah cukup dan dihentikan sampai pada

dua siklus saja. Langkah kesimpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukannya.

Pembahasan

Meningkatnya motivasi dan Prestasi Belajar siswa dalam pembelajaran Al-Quran secara khusus merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari perubahan tingkah laku serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dibuktikan dengan peningkatan Prestasi Belajar dalam sebuah evaluasi.

Analisis awal dalam pra tindakan guru PAI melihat adanya stagnasi, tidak munculnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan siswa belum semuanya mampu membaca Surat An Naas dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya, setiap soal-soal yang diberikan dijawab dan didominasi oleh satu dua orang saja.

1. Siklus I

Hasil observasi pengamatan dan wawancara selama proses

pembelajaran pada siklus I, menunjukkan adanya sedikit peningkatan pada motivasi dan Prestasi Belajar siswa di kelas III SDLB-A Yaketunis pada materi Al-Quran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat kita cermati bersama pada tabel keaktifan siswa yang dapat menunjukkan tingkat motivasinya.

Tabel 4. Hasil Angket Minat dan Keaktifan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	SS	S	TS	STS	Jml Skor
1	Saya membaca terlebih dahulu materi pelajaran sebelum diajarkan di kelas	3	1	-	-	15
2	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru	4	-	-	-	16
3	Saya berani bertanya jika ada materi yang belum saya pahami	2	2	-	-	14
4	Saya senang dengan pelajaran membaca Arab	1	2	1	-	12
5	Saya mencatat dikte / penjelasan dari guru	-	4	-	-	12
6	Saya tidak suka bila guru memberikan tugas	2	2	-	-	14
7	Setiap kali guru memberikan soal saya selalu berusaha mengerjakannya	-	2	2	-	10
8	Saya senang dengan mata pelajaran PAI	1	3	-	-	13
9	aspek Al Quran Saya cepat lelah kalau belajar Arab	-	2	1	1	13
10	Braille Saya mengulangi membaca materi yang telah disampaikan oleh guru	2	2	-	-	14
11	Saya bisa belajar	3	1	-	-	15

12	Alqur'an di rumah/ masjid Saya senang bisa belajar sambil bermain	3	1	-	-	15
13	Saya senang bisa saling bekerja sama dengan teman dalam belajar	2	2	-	-	14
14	Saya senang kalau ada buku belajar membaca ArabBraille	4	-	-	-	16
15	Di rumah/ di sekolahku sudah ada buku belajar membaca Arab Braille	4	-	-	-	16
	Jumlah	30 x 4	2 4 x 3	4x 2	1x1	209
	Prosentase	$\frac{209}{240} \times 100\% = 87,08\%$				
	Kategori	Tinggi				

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan pada siklus pertama sudah membawa dampak positif bagi siswa. Setidaknya aktivitas yang terjadi pada siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar yang diraih oleh siswa dalam kategori tinggi yaitu 87,08% mengalami peningkatan dalam motifasi belajar siswa yaitu 18,33%.

Namun demikian kenyataannya prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan, terbukti beberapa pertanyaan

yang diberikan guru belum semuanya terjawab dengan baik.

Lain halnya jika dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh kolabolator tentang keaktifan siswa yang ditunjukkan bertambahnya motivasi belajar siswa dari pra tindakan diperoleh prosentase hasil observasi 75 % maka berikut ini akan kita dapatkan hasil setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan hasil prosentase penilaian sebagaimana dapat kita lihat pada tabel observasi kolabolator tentang keaktifan siswa sebagaimana berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Kolabolator Tentang Keaktifan Siswa Pada Siklus

No	Aspek yang diamati	Realisasi			Jml Skor
		1	2	3	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			3	3
2	Siswa bertanya bila mengalami kesulitan		-	3	3
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	-	-	3	3
4	Siswa mencatat materi pelajaran	-	-	3	3
5	Siswa mampu mengerjakan soal		2	-	2
6	Siswa memperhatikan jawaban teman		2	-	2
7	Siswa mengemukakan pendapat secara sederhana tentang jawaban teman		2	-	2
8	Siswa aktif berkompetisi mengikuti pelajaran		2		2
9	Jumlah	-	8	12	20
10	Prosentase	<u>20</u> 24			x 100% = 83,33%
	Kategori	Sedang			

Berdasarkan data tersebut di atas, pelaksanaan tindakan

pada siklus I sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada pra tindakan, kenaikan yang dialami dari hasil Skala Sikap keaktifan siswa pada pra tindakan sebesar 68,75 % hasil pada siklus I sebesar 87,08%, hal ini menunjukkan tingkat keaktifan siswa mengalami kenaikan sebesar 18,33 %. Pada hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa pada pra tindakan diperoleh hasil sebesar 75 % dan setelah tindakan pada siklus I diperoleh hasil observasi sebesar 83,33 % hal ini dapat dibaca bahwa hasil observasi pada motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 8,33 %. Namun demikian kenaikan motivasi belajar belum diiringi dengan Prestasi Belajar yang diinginkan yaitu pada taraf memuaskan. Sehingga dilakukan tindakan pada siklus II dengan harapan meningkatnya motivasi juga mengiringi meningkatnya Prestasi Belajar siswa di siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelihatan lebih tinggi dibandingkan pada siklus I, siswa tampak lebih bersemangat dan antusias menikmati proses pembelajarannya hal ini membuktikan motivasi belajar siswa meningkat.

Kerjasama dalam kelompok nampak lebih kompak semua terlihat aktif bekerja sama, tutor sebaya sangat berfungsi sekali, siswa belajar menghargai satu sama yang lainnya, serta ada upaya pembelajaran terhadap teman sebaya, siswa yang merasa belum bisa terus belajar untuk bisa seperti mereka punya tanggung jawab bersama untuk saling menguntungkan dan tidak merugikan orang lain. Hal ini bisa dilihat dalam pada gambar kegiatan Proses Belajar mengajar sebagaimana terlampir.

Kerjasama disetiap kelompok sangat nampak manfaatnya. Kompak mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan dan

menghargai pendapat sesama teman, bertanya jika tidak paham atau mengalami kesulitan bahkan lebih berani mengemukakan pendapat terjadi pada siklus II ini.

Berikut adalah Skala Sikap data yang menunjukkan hasil olah data keaktifan siswa kelas III SDLB-A Yaketunis pada siklus II.

Tabel 6. Hasil Angket Minat dan Keaktifan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	SS	S	TS	ST S	Jml skor
1	Saya membaca terlebih dahulu materi pelajaran sebelum diajarkan di kelas	3	1	-	-	15
2	Saya selalu memperhatikan penjelasan dari guru	4	-	-	-	16
3	Saya berani bertanya jika ada materi yang belum saya pahami	2	2	-	-	14
4	Saya senang dengan pelajaran membaca Arab	2	2	-	-	14
5	Saya mencatat dikte / penjelasan dari guru	1	3	-	-	13

Hasil dari olah data pada tabel tersebut di atas dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran dalam tindakan siklus II motivasi belajar siswa semakin meningkat lagi hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa semakin meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung berdasarkan data pada hasil Skala Sikap dan observasi.

Diperoleh hasil pada siklus II ini Skala Sikap keaktifan siswa sebesar

6	Saya tidak suka bila guru memberikan tugas	2	2	-	-	14
7	Setiap kali guru memberikan soal saya selalu berusaha mengerjakannya	2	2	-	-	14
8	Saya senang dengan mata pelajaran PAI	1	3	-	-	13
9	aspek Al Quran Saya tidak cepat lelah kalau belajar Arab Braille	1	3			13
10	Saya mengulangi membaca materi yang telah disampaikan oleh guru	2	2	-	-	14
11	Saya bisa belajar Alqur'an di rumah/ masjid	3	1	-	-	15
12	Saya senang bisa belajar sambil bermain	3	1	-	-	15
13	Saya senang bisa saling bekerja sama dengan teman dalam belajar	2	2	-	-	14
14	Saya senang kalau ada buku belajar membaca Arab Braille	4	-	-	-	16
15	Di rumah/ di sekolahku sudah ada buku belajar membaca Arab Braille	4	-	-	-	16
Jumlah		36	24	x	x	216
		4	3			
Prosentase		$\frac{216}{240} \times 100\% = 90\%$				
Kategori		Tinggi				

90 % sebagaimana bisa dilihat pada tabel 5 di atas. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan hasil Skala Sikap keaktifan siswa sebesar 2,28 % berasal dari hasil keaktifan di siklus I sebesar 87,08 % menjadi 90 % pada siklus II.

Selain data Skala Sikap peningkatan keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil olah data pada lembar observasi keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Kolaborator

Tentang Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Realisasi			Jml skor
		1	2	3	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			3	3
2	Siswa bertanya bila mengalami kesulitan		-	3	3
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	-	-	3	3
4	Siswa mencatat materi pelajaran	-	-	3	3
5	Siswa mampu mengerjakan soal			3	3
6	Siswa memperhatikan jawaban teman			3	3
7	Siswa mengemukakan pendapat secara sederhana tentang jawaban teman		2	-	2
8	Siswa aktif berkompetisi mengikuti pelajaran		2		2
	Jumlah	-	4	18	22
	Prosentase	$\frac{22}{24} \times 100\% = 91,66\%$			
	Kategori	Sedang			

Berdasarkan penilaian pada lembar Skala Sikap observasi yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan yang luar biasa pada keaktifan bahkan Prestasi Belajar siswa pada tindakan siklus II juga meningkat. Kenaikan hasil dari observasi tindakan pembelajaran mencapai 8,33 % yaitu dari 83,33 ke 91,66 %.

Dari delapan aspek penilaian yang dilakukan observer lima item diberikan skor maksimal oleh observer dan dua item pertanyaan diberi skor sedang yaitu pada keberanian siswa dalam bertanya belum sepenuhnya nampak dan

keaktifan siswa mencatat hal-hal yang semestinya dicatat atau mencatat pelajaran dengan kesadaran sendiri juga tidak mendapatkan skor maksimal, karena seperti itulah hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh observer, siswa masih perlu dipandu dan dimita untuk mencatat setiap pelajaran yang penting.

Setelah dilakukan kajian hasil dari seluruh olah data dan analisis data di atas maka dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa sebagai efek terjadinya motivasi belajar yang meningkat benar-benar diperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan yaitu adanya perubahan dan peningkatan hasil baik motivasi belajar maupun Prestasi Belajarnya yang meningkat.

Sehingga penggunaan metode yang dipadu dengan penggunaan bahan ajar iqro' Braille benar-benar mampu meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar Al Quran siswa kelas III SDLB-A Yaketunis, bahkan menunjukkan model ini

mempercepat siswa untuk terangsang cepat membaca dan bahkan hafalan adapun untuk tajwidnya juga lebih menarik model penyajiannya dan mudah bagi anak memahami setiap hukum bacaan yang terkandung dalam Al-Quran Surat An Naas ayat 1 sd ayat 5 yang ditunjukkan pada data Nilai terlampir.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh hasil olah data keaktifan siswa meningkat dari 68,75% katagori sedang menjadi 87,08 % tergolong tinggi, namun karena masih diinginkan hasil yang lebih maksimal maka pada siklus tindakan II kembali dilakukan dan diperoleh hasil olah data sebesar 90 % dengan kategori tinggi dan nampak lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan secara keseluruhan sampai dengan 21,25%. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Angket Minat dan Keaktifan Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan/ siklus	Hasil Observasi
1.	Pra Tindakan	68,75%
2.	Siklus I	87,08%
3.	Siklus II	90%

Demikian pula hasil olahan data pada lembar observasi yang dilakukan oleh kolaborator mulai dari pra tindakan diperoleh hasil 75% dengan kategori sedang. Kemudian dilakukan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh hasil olahan data keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 83,33 % dengan kategori tergolong tinggi, namun demikian tetap terus dilanjutkan dilakukan tindakan pada siklus II dengan perolehan hasil olahan data 91,66 % masuk kategori tinggi dan lebih meningkat dibanding pada siklus I. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan/ siklus	Hasil Observasi
1.	Pra Tindakan	75%
2.	Siklus I	83,33%
3.	Siklus II	90%

Dengan demikian Guru PAI dapat mengambil kesimpulan bahwa Metode iqro' dan bahan ajar iqro' Braille dapat meningkatkan motivasi dan Prestasi Belajar Al Quran, Siswa Kelas III SDLB-A Yaketunis.

Adapun mengenai peningkatan hasil belajar membaca dan menulis al-Qur'an perbandingannya dari pra tindakan, siklus I dan siklus II adalah pada pra tindakan terdapat dua siswa belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 7,5 sedangkan dua siswa yang lain memperoleh nilai sama persis dengan KKM. Pada siklus I, tiga siswa sudah mampu melampaui nilai KKM dan satu siswa mencapai saama dengan KKM. Karena masih memungkinkan untuk memperoleh hasil maksimal maka diadakan siklus II dan hasilnya semua siswa mampu melampaui nilai KKM bahkan ada satu siswa memperoleh nilai maksimal. Perbandingan tersebut agar lebih mudah dibaca bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Frema R	5,8	7,5	8,3
2	Jajang S	7,5	9,2	9,2
3	Barokah	7,5	9,2	10
4	Lutfiya	6,7	8,3	9,2

Berdasarkan peningkatan minat dan aktivitas serta hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I dan dari

siklus I ke siklus II maka bisa disimpulkan secara keseluruhan *Penggunaan Metode iqro' dan Bahan Ajar iqro' Braille* dalam pembelajaran Al Quran ini berjalan baik bahkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dan hasil belajar siswapun meningkat. Meskipun untuk menerapkannya dibutuhkan upaya guru dalam mempersiapkan bahan ajar iqro' Braille yang memakan waktu lama di luar jam pembelajaran.

Dalam pembuatan bahan Ajar iqro' Braille guru juga telah menjalin kerjasama dengan AMM untuk mengalihkan buku iqro' ke dalam huruf Braille. Variasi dalam pembelajaran juga berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta pembelajaran sehingga tidak terjadi stagnasi di dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar nampak lebih hidup, mandiri dan mencapai sasaran serta tujuan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil olah data penelitian yang dilakukan mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan,

pertama, Penerapan bahan Ajar iqro' Braille dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an Braille. Hal ini terbukti dengan hasil skala sikap dan observasi keaktifan siswa pada pra tindakan menunjukkan 68,75% atau masuk kategori sedang, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 87,08% kategori tinggi peningkatan mencapai 18,33% dan selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% kategori tinggi atau meningkat sebesar 2,92%. Sebagai aktualisasi dari minat, berdasarkan hasil observasi kolaborator menunjukkan aktifitas siswa pada pra tindakan mencapai 75%, pada siklus I meningkat menjadi 83,33 % atau meningkat 13,33% dan pada siklus II mencapai 90% atau meningkat 16,67%. **Kedua**, Penerapan bahan ajar Iqro' Braille juga meningkatkan Prestasi Belajar Al Quran pada Siswa Kelas III SDLB-A Yaketunis. Hal ini terbukti dengan nilai Prestasi Belajar siswa pada pra tindakan terdapat siswa yang memperoleh nilai 5,8 dan 6,7 atau tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 7,5. Sedangkan dua siswa yang lain

memperoleh nilai 7,5 atau sama dengan KKM yang ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang mendapat 5,8 meningkat menjadi 7,5 dan yang semula 6,7 menjadi 8,3 sedangkan dua siswa yang semula mendapat nilai 7,5 meningkat menjadi 9,2. Setelah dilakukan tindakan siklus ke II terdapat peningkatan lagi Nilai 7,5 menjadi 8,3 nilai 8,3 menjadi 9,2 satu siswa dengan nilai 9,2 meningkat menjadi 10 sedangkan satu siswa lagi tetap dengan nilai 9,2.

Saran

Untuk peningkatan minat dan Prestasi Belajar siswa, Guru hendaknya melakukan instropeksi terhadap cara, model dan kebiasaan pembelajaran yang selama ini diterapkan guna untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang mungkin terjadi pada aspek pembelajaran yang lain, yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, guna dicarikan pemecahannya. Guru hendaknya lebih inovatif agar siswa bergairah dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya banyak meluangkan waktu untuk mempersiapkan bahan

ajar sesuai dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurahman. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2000). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Budiyanto, HM. (1995). *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*. Yogyakarta: AMM.
- Chaplin, JP. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Al-Waah
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Graha Cendikia. (2009). *Minat Belajar Siswa*. Diakses tanggal 26 Agustus 2009 dari www.grahacendekia.wordpress.com
- Humam, As'ad. (2000). *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: AMM.
- Pande, Irmansyah Ali. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shaleh, Abdurrahman. (2000). *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraissy. (1995). *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Pendidikan; Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'thi. *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, WS. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.